Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

KONASPI VIII 2016

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016

Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor:
Agung Premono
I Wayan Sugita
Ragil Sukarno
M. Ali Akbar

Lay Out:
Imam F Rahmadi
Khairul Umam
Danar Hari K.

Diterbitkan Oleh:
Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016
Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8

Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.
Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI)
TAHUN 2016

Penanggung Jawab:
Rektor UNJ : Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana
Ketua : Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA
Sekretaris : Dr. Totok Bintoro, M.Pd.
: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:
Dr. Ucu Cahyana, M.Si.
Dr. Khaerudin, M.Pd.
Dr. Etin Solihatin, M.Pd
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.
Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.
Dr. Muktiningsih, M.Si.
Dr. M. Jafar, M.Si.
Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.
Dr. Saparuddin, M.Si.
Samadi, M.Si.
Dr. Nurjanah, M.Pd.
Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat
Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ
Gedung Rektorat UNJ Lantai 3
Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130
Email : konaspi@unj.ac.id
Web : http://seminars.unj.ac.id/konaspi

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema "*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*".

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK		**i**
DISCLAIMER		**ii**
SUSUNAN PANITIA		**iii**
SEKRETARIAT		**iv**
KATA PENGANTAR		**v**
DAFTAR ISI		**vi**

PEMBICARA UTAMA

	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
	STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
	PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
	SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
	KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
	REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

E41	EFEKTIVITAS *STORYTELLING* DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN *SELF-EFFICACY* GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

PERAN PERGURU AN TINGGI DALAM PENGEMBAN GAN KREATIVITAS M AHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTI S DI UNIVE RSITAS NEGERI PADANG

Alizamar

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univ ersitas Negeri Padang

e-mail : alizamarkons@yahoo.com

ABSTRAK

Education is essentially developing the ability of students to be able to live independentl y, creatively and have the skills useful for themselves and others in the community are marked with individuals who have intellectual, scientist, and/o r professionals cultured and creative, tolerant, democratic, strong character, and dare to defend th e truth for the sake of the nation. Higher education as part of the national education plays an impportant and strategic role in creating an atmosphere of quality education and comprehensive effort to prepare students to become independent and skilled individuals through a variety of educational services and development. The problem that faced colleg is not only faced with various other issues s uch as research and community service as well as othe r academic management issues. The conditions led to the development of creativity of students did not become an important point in higher educat ion, therefore, needs a thorough overview of both theo retical and practical development of creativity of students that can be used by stakeholders in highe r education. This paper focuses on creativity a nd dimension to the students on the basis of research results and the fact of program implementation report the development of creativity in Universitas Negeri Padang.

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik (dal am hal ini mahasiswa) untuk mampu hidup s ecara mandiri, kreatif dan memiliki keterampilan yang b erguna bagi dirinya dan orang lain di lingku ngan masyarakat yang di tandai dengan individu ya ng memiliki intelektual, ilmuan, dan/ atau prof esional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Pendidikan tin ggi sebagai bagian dari pendidikan nasiona l memainkan peranan penting dan strategis dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermutu dan komprehensif dalam upaya mempersiapkan mahasis wa menjadi individu yang mandiri dan teram pil melalui berbagai layanan pendidikan dan pengembangannya. Persoalan yang di hadapi adalah perguruan tinggi tidak hanya dihadapkan kepada berbagai permasalahan lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat serta permasalahan manajemen akademik lainnya. Kondisi – kon disi seperti ini menyebabkan pengembangan kreativitas mahasiswa tidak menjadi point penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, oleh karena itu diperlukan sebuah gambaran menyeluruh bai k secara teori maupun praktik pengembangan kreativitas mahasiswa yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan pendidikan tinggi. Makalah ini membahas tentang kreativitas dan dimensin ya pada mahasiswa atas dasar hasil riset dan fakta dari laporan pelaksanaan program pengemban gan kreativitas yang ada di Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : Kreativitas Ma hasiswa, Perguruan Tinggi, Program Pengemba ngan

PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan telah dibuat pemerintah, salah satunya di bidang pendidikan.Pendidikan diarahkan pada sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif komponen bangsa. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara". Maksudnya disini adalah seseorang yang menempuh jalur pendidikan haruslah sadar dan terencana dalam menjalaninya, supaya apa yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di harapkan. Lalu Prayitno (2008:46) juga menyatakan bahwa "pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya".

Secara formal pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi (PT). Semua ini berperan secara berkelanjutan dalam perkembangan kehidupan manusia di jalur pendidikan .

Pendidikan Tinggi adalah pendidikan formal yang terakhir yang akan di jalani oleh seorang peserta didik. Di dalam UU No.12 tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan jenjang pendidikan tinggi yang mencakup program pendidikan diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis dan yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari pendidikan yang bermutu dan komprehensif dalam upaya mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang terampil dan mandiri melalui berbagai layanan pendidikan dan pengembangannya. Persoalan yang dihadapi sekarang adalah perguruan tinggi tidak hanya di hadapkan kepada berbagai permasalahan pengembangan kemampuan mahasiswa semata, akan tetapi juga di hadapkan kepada berbagai permasalahan lain seperti penelitian dan pengabdian masyarakat serta permasalahan manajemen akademik lainnya. Kondisi inilah yang menyebabkan pengembangan kreativitas mahasiswa di pendidikan tinggi tidak begitu menjadi persoalan yang mendasar, padahal kreativitas sangat perlu dalam kehidupan.Pendidikan tinggi mempunyai peran penting untuk seorang individu dalam mengembangkan dirinya sebagai mahasiswa yang sesungguhnya, karena semua individu memiliki kreativitas didalam dirinya walaupun ada yang di gunakan, ada juga yang tidak.Oleh karena itu di perlukan sebuah gambaran menyeluruh baik secara teori maupun praktik pengembangan kreativitas mahasiswa yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan pendidikan tinggi.tulisan ini membahas berbagai hal berkenaan dengan peranan perguruan tinggi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa atas dasar hasil riset dan fakta di Universitas Negeri Padang.

KREATIVITAS DAN DIMENSINYA A. Konsep Dasar Kreativitas.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

untuk menciptakan sesu atu yang baru.Semua individu memiliki kreativitas, kreativitas seseorang ada yang bisa tersalurkan dengan baik, ada juga yang tidak. Ali dan Asroni (2011:42) menyatakan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menan dai adanya kemampuan untuk menciptak an sesuatu yang baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya yang baru yang dilaku kan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, d an mencari alternatif pemecahannnya melalui cara berpikir yang berbeda. Lalu Hurlock (1978:4) juga menyatakan kreati vitas adalah kemampuan seseorang untuk m enghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Artinya kreativitas merupakan seseorang yang mampu mengaktualisasikan kemampuan dalam dirinya, yang dapat digun akan dalam mendapatkan ide-ide , karya, p roduk yang bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang sekitar.

Kreativitas adalah proses pemecahan masalah dengan berpikir kreati f (Hilarie et al., 2012). Selanjutnya Gh ufron dan Risnawati (2010:103) memaparkan kreativitas merupakan pres tasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, info rmasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal bermakna dan bermanfaat, menemukan c ara- cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Lalu Rachmawati dan Kurniati (2012:14) juga menyatakan kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Dari paparan sebelumnya jadi kreativitas adalah suatu yang dimiliki oleh seorang individu yang dapat men gahasilkan suatu ide, produk atau gagasan y ang baru menjadi hal yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

B. Perkembangan Kreativitas Mahasiswa.

Kreativitas dilihat sebagai bagian dari proses kognitif karena di dalam nya terkandung kemampuan individu untu k berfikir keluar (divergent thinking) yang berbeda dengan intelegensi yang di sebut sebagai kemampuan berfikir memusat (convergent thinking). Sebagai salah satu bagian dari kognitif, tentunya kreativitas juga dipengaruhi banyak faktor. Dengan demikian kreativitas yang di miliki oleh individu tidak bisa di realisasikan dengan baik di karenakan mem liki penghalang dalamnya, seperti pengaruh dari luar diri individu, tidak ada ruang untuk berkarya, tidak ada penyemangat/ tidak ada yang memberi dukungan untuk melakukan sesuatu yang baru, dan t idak heran bila kreativitas yang di miliki oleh mahasiswa tidak bisa di kemban gkan/tersalurkan dengan baik. Salah satu hal yang paling mendasar dalam mengahalangi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitasnya adalah diri mahasiswa itu sendiri, dimana individu tidak mau untu merealisasikan kreativitas yang dimili kiknya padahal dengan kreativitas mahasiswa dapat membuka gagasan, ide, pr oduk baru yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupannya dan bisa juga orang lain.

Shallcross dalam Munandar (1999) memaparkan ada berapa kendala yang di dapatkan seseorang dalam mengembangkan

kreativitasnya adalah.

1. **Kendala Historis Shallcross menyontohkan kehidupan pada zaman kolonial yang melihat bahwa indonesia telah di jajah oleh kolonial belanda selama tiga abad lamanya, sedangkan jepang menjajah indonsesia selama 3 tahun. Dari sini di lihat salah satu penghambat berkembangng produktivitas Indonesia.**
2. **Kendala Biologis Beberapa pakar menyatakan faktor keturunan penentu kreativitas seseorang, sementara pakar lainnya menyebutkan faktor lingkungan lah penentu utama. Namun harus di akui bahwa gen yang diwarisi berperan menentukan batas-batas intelegensi, tetapi sering dalam hal intelegensi kreatif, hereditas lebih banyak digunakan sebagai alasan daripada kenyataan.**
3. **Kendala Fisiologis Seseorang dapat mengalami kendali faali karena terjadi kerusakan otak karena penyakit atau terkena kecelakaan. Atau seseorang menyandang salah satu ketunaan fisik yang menghambatnya untuk mengungkapkan kreativitas.**
4. **Kendala sosiologis Lingkungan sosial mempunyai dampak terhadap ungkapan kreatif. Setiap masyarakat memiliki nilai, norma, dan tradisi tertentu, kegiatan, minat dan prilaku kolektif. Sering juga prilaku yang tidak sesuai dengan norma dikatakan sebagai tindakan yang tidak bermoral, jika menyimpang dari aturan dari aturan atau hukum yang tertulis atau tidak tertulis. Penyimpangan dari pola prilaku kelompok dapat mengakibatkan hukuman atau pengucilan.**
5. **Kendala Psikologis Dari semua kendala yang di atas kendala yang paling mendasar dalam kreativitas adalah psikologis dikarenakan seseorang yang menyakini tidak bisa untuk mengemabngkan kretifitasnya. Dari sinilah timbul kendala psikologis.**
6. **Kendala Diri Sendiri Kendala yang mendasar dalam pengembangan kreativitas adalah diri mereka sendiri. Apakah dalam diri ini membuat keyakinan yang kuat untuk membebaskan diri dari kebiasaan yang menghambat ungkapan kreatif.**

FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREATIVITAS

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kreativitas, kreativitas seseorangberkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). Faktor- faktor yang bersumber dari diri sendiri, antara lain seperti kondisi kesehatan fisik, tingkat kecerdesan (IQ), motivasi, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal (yang berasal dari luar lingkungan) dapat dikategorikan pada faktor keluarga, sekolah dan faktor sosial budaya. Robert J Sternberg (2008:402) menyatakan bahwa "kita tidak bisa mempelajari kreativitas dengan mengisolasikan individu-individu dan kerja-kerja mereka dari lingkungan sosial dan historis tempat mereka ditampilkan...apa yang kita sebut kreatif tidak pernah menjadi hasil dari tindakan individual saja". Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain diluar diri individu yang menjadikannya kreatif, salah satunya adalah faktor sosial budaya. Faktor individu dan faktor lingkungan harus berpadu agar munculnya kreativitas.

PERAN PERGURUAN TINGGI A. Kebijakan dan program pengembangan.

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana yang dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Sedangakan program adalah sebuah rancangan yang akan di lakukan atau

usaha yang akan di lakuka n. Program pengembangan adalah rancanga n atau usaha yang akan di lakukan dalam pe ngembangan yang akan dilakukan oleh perg uruan tinggi (dalam hal ini UNP)

Universitas Negeri Padang (U NP) sebagai salahsatu Lembaga Pendidi k Tenaga Kependidikan (LPTK) berkewa jiban untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai arah tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamana tkan dalam
UU tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut UNP memiliki visi "Menjadi universitas unggul di kawasan Asia Tenggara di b idang ilmu kependidikan, ilmu pengetahua n, teknologi, olahraga, dan seni pada tahun 2020 berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa". Visi UNP tersebut dijabarkan dalam tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga profesional yang bermoral dan agamis di bidang pendidikan, ilmupengetahua n, teknologi, olahraga dan seni.
2. Menghasilkan lulusan ya ng berdaya saing dan adaptif terhadap perubahan lingkungan global.
3. Menciptakan mahasiswa yang cerdas, santun, sehat jasmani, dan rohani.
4. Menghasilkan karya ilmiah dan model pembelajaran yang inovatif.
5. Tersebarluaskannya ilmu p engetahuan, hasil penelitian, dan model pembelajaran pada tingkat nasional dan internasional.
6. Meningkatnya mutu da n jumlah implementasi ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi.
7. Terbantunyamasyarakatdalam menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian.
8. Terwujudnya tata kelola yan g baik (good university governance).
9. Terlaksananya pelayanan berkualitas sesuai kebutuhan pelangga n.
10. Terjalinnya kerja sama di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
11. Terwujudnya universitas unggul di kawasan Asia

Sebuah layanan bisa digunakan untuk mengubah prilaku peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) KES-T (kehidupan efektif sehari-hari terganggu) menjadi KES (kehidupan efektif seh ari-hari). Unit pelayanan bimbingan kons eling UPBK bisa sebagai salah satu wada h yang bisa di
pergunakan untuk mengembangkan kreativitas yang ada di UNP. Dengan melakukan salah satu pen gembangan yang bisa di lakukan di UNP adalah dengan melakukan tes bakat secara gratis (bagi mahasiswa UNP) untuk m engetahui bakat yang di miliki oleh m ahasiswa UNP.
Sehingga kreativitas yan g dimiliki oleh mahasiswa UNP itu bis a tumbuh dan berkembang sebagaiman a seharusnya. Dalam hal ini perguruan tinggi (dalam hal ini UNP) melibatkan berb agai pihak untuk koordinasi dalam pengembangan kreativitas dengan melakukan penyusunan mekanisme dan majanemen penyelengaraan yang lebih terarah.

Lebih lanjut, sebagai Universitas yang diberi penugasan dari Direktur K etenagaan Dikti Kemdiknas pada tahun 2010, UNP telah mengembangkan model pe ndidikan karakter yang diberi nama sebagai Karakter Cerdas. Prayitno & Afriva Kha idir (2010, 15) mengemukakan pendekatan atau metodologi yang digunakan dalam model pendidikan karakter cerdas dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi kaidah-kaidah keilmuan ilmupendidikan dan memposisikannya se bagai landasan PENDIP (pendidikan dengan ilmu pendidikan) dalam kese luruhan kerangka pendidikan karakter cer das.
2. Merumuskan butir-buti r nilai karakter cerdas dalam lima fokusnya (yaitu

keimanan dan ketakwaan kepada tuhan YME, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan dan kepedulian) serta nilai-nilai luhur Pancasila.

3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter cerdas ke dalam substansi pembelajaran, baik yang berorientasi kurikulum satuan pendidikan maupun yang terkait dengan kondisi lingkungan dan kehidupan dalam arti yang luas dengan prinsip alam takambang jadi guru.
4. Mengkonstruksi strategi pembelajaran dengan landasan kaidah-kaidah kelimuan pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi-pribadi berkarakter cerdas.
5. Menerapkan proses pembelajaran format klasikal dan non klasikal pendidikan karakter cerdas untuk peserta didik internal dan eksternal UNP.

TANTANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM.

Tantangan adalah rangsangan untuk melakukan sesuatu atau sesuatu yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan yang ada untuk mengatasi masalah. Dalam hal ini pengembangan program yang akan di lakukan Tenggara pada tahun 2020. 12. Terbangunnya budaya akademik yang berwawasan global.SEPDari penjelasan berkenaan dengan visi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di UNP tersebut nyatalah bahwa pengembangan kreativitas mahasiswa menjadi tujuan terselenggaranya pendidikan sehingga menjadi mahasiswa yang mampu bersaing baik dalam bidang kependidikan maupun bidang lainnya.

C. Pengalaman UNP/Praktik Pengembangan di UNP

Hasil penelitian yang di lakukan kepada mahasiswa UNP menunjukkan bahwa secara keseluruhan kreativitas mahasiswa UNP pada umumnya berada dalam kategori sedang. Sedangkan jika dilihat per indikator menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) sikap dan tilikan terhadap masalah dan hal-hal baru pada umumnya berada dalam kategori cukup tinggi, 2) sikap terhadap lingkungan, dinamika, kemampuan berekspresi dan berkomunikasi pada umumnya berada dalam kategori sedang, 3) sikap dan dinamika dalam bekerja pada umumnya berada dalam kategori sedang, 4) kebebasan, keyakinan dan keteguhan hati secara umum berada pada kategori cukup tinggi, 5) keaslian dan prestasi secara umum berada pada kategori sedang dan 6) komitmen terhadap kebersamaan, nilai dan moral secara umum berada pada kategori cukup tinggi (Alizamar & Afdal, 2015).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kreativitas menjadi poin penting dalam pengembangan dan pemberdayaan SDM, khususnya mahasiswa, sehingga mampu bersaing dan berinteraksi dengan kebutuhan dunia kerja.Dan perguruan tinggi adalah salah satu wadah dalam pengembangan kreativitas yang di miliki oleh peserta didik, dalam hal ini mahasiswa (Alizamar & Afdal, 2015).

Salah satu pengembangan yang di lakukan kepada mahasiswa UNP dalam pengembangan kreativitas adalah dengan melakukan sebuah pelayanan bimbingan dan konseling melalui Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) yang ada di UNP. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pengembangan kreativitas mahasiswa. Supriadi (1994:164) menambahkan bantuan yang juga dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada anak-anak kreatif ialah: (1) menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, (2) mengakui dan menghargai gagasan-

gagasan, (3) menjadi pendorong untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya, (4) membantu memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya, (5) memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasa nnya, (6) layanan bimbingan dan konseeling dalam mengembangkan kreativitas. Berikut dijelaskan kemungkinan progra m yang bisa dilakukan dalam upaya pe ngembangan kreativitas mahasiswa:

1. Penciptaanrasaaman Penci ptaan rasa aman dimaksudkan disini adalah kondisi yang disediakan oleh civita s akademika kampus memungkinkan mahasiswa untuk tidak memiliki rasa takut untuk berkreasi. Apabila mahasis wa memiliki ketakutan dan kecemasan yang berlebihan, akan menghambat daya kreatifnya. Supriadi (1994:164) menyatakan bahwa orang dewasa perlu melindungi individu-indiv idu yang kreatif dari perasaan teran cam dengan artian bahwa orang dewasa juga tidak bersikap pembela yang berlebihan. Perlindungan yang diberikan oleh orang dewasa dimaksudkan agar individu-individu kreatif memahami hubungannya dengan orang lain dan dapat mengaplikasikan gagasan-gagasannya yang unik dan berbeda tersebut.
2. Pengakuan dan penghar gaan atas gagasan Orang-orang d ewasa di perguruan tinggi (dosen da n pimpinan perguruan tinggi) perlu menjamin bahwa terhadap usaha-usaha kreatif dan prestasi yang dicapai oleh mahasi swa diakui keberadaanya dan dihargai, baik secara materi terlebih lagi secara non materi. Hal ini menjadi penting a gar individu kreatif merasa gagasan/ide/p roduk yang diciptakannya/disampaikann ya berguna dan dihargai secara baik.Kondisi seperti ini masih kurang dilakukan dalam pelaksanaan pendidika n di kampus, mengingat sebagian orang dewasa menganggap individu kreatif sebagai ancaman bukan sebagai aset sumber daya manusia yang berharga.
3. Adanya dorongan untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan Hambatan individu kreatif untuk mewujudkan g agasannya adalah tidak adanya dorongan dari orang dewasa untuk meng komunikasi dan mewujudkan ide-ide kreatifnya. Untuk itu, diperlukan doronga n-dorongan yang terprogram dan dapat dievaluasi secara terus menerus dari ber bagai pihak agar orang-orang kreatif dapat mengemukakan dan mewujudkan gagasan/ide kreatifnya. Selanjutnya, perlu ada ruang bagi individu-individu kreatif
4. Pemahaman terhadap perbedaan sikap dan cara berfikir Supriadi (1994:164) menyatakan bahwa a nak-anak kreatif perlu dibantu dala m memahami perbedaannya dengan orang lain, agar mampu mengatasi kr isis-krisis yang timbul karenanya, termasuk kemungkinan ditentang oleh orang lain. Hal yang bisa dilakukan oleh dosen adalah memahami ba hwa perbedaan sikap dan cara berfikirnya itu adalah ciri kreatif bukan ketidakmampuan satu ide dengan dosen yang bersangkutan.Dosen harus mampu mengelompokkan mahasiswa secara baik agar tidak terjadi konflik yang berkepanj ngan. Selain itu, jika perbedaan penda pat terjadi pada waktu diskusi, dos en hendaknya menengahi individu-i ndividu dengan tidak langsung menya lahkan individu yang berbeda dengan lai nnya. Supriadi (1994:165) m enyatakan bahwa hal yang paling tidak menyenangkan bagi orang-orang kreat f adalah apabila mereka tidak memiliki peluang untuk menyatakan gagasan-gagasannya.Jadi,

dikarenakan hal demikian guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling harus menghilangkan hambatan ini. Peluang atau kesempatan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa kreatif untuk mengkomunikasikan gagasannya yaitu menyediakan kotak suara, penempatan siswa pada kegiatan ektrakurikuler, mengadakan perlombaan atau mengikutsertakan anak kreatif dalam perlombaan, dan melengkapi atau menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Peluang dalam pengembangan kreativitas bukan hanya di sekolah, melainkan di luar sekolah.Dengan memberikan informasi kepada siswa mengenai peluang-peluang di luar sekolah yang dapat diakses oleh anak-anak kreatif.

5. Layanan bimbingan dan konseling Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Ini berarti bahwa konselor harus memahami karakteristik individu yang dilayaninya secara baik agar dapat terbantu menuju KES.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya keragaman tingkatan kreativitas mahasiswa mensyaratkan perlu adanya layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan pengembangan kreativitas mahasiswa. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dimaksud dapat berupa pemberian layanan informasi berkenaan dengan dimensi-dimensi kreativitas dan pengembangannya, layanan penempatan dan penyaluran pada media/lokasi yang mendukung terkembangkannya kreativitas mahasiswa, layanan konseling individual yang membahas masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam kreativitasnya, layanan bimbingan dan konseling kelompok berkenaan dengan materi kreativitas dan pengembangannya, layanan advokasi terhadap hak-hak mahasiswa sehingga kreativitasnya dapat muncul dan tersalurkan dengan baik serta layanan lainnya. Pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pengembangan kreativitas mahasiswa dilakukan secara terprogram dan di evaluasi secara konsisten oleh pihak yang berkewenangan, dalam hal ini Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) bersam konselor-konselornya dan Pimpinan perguruan tinggi khususnya bidang kemahasiswaan dan pengembangan akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Pendidikan diarahkan pada sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif komponen bangsa.seseorang yang menempuh jalur pendidikan haruslah sadar dan terencana dalam menjalaninya, supaya apa yang di dapatkan sesuai dengan apa yang di harapkan. Salah satu jenjang pendidikan adalah pendidikan tinggi.Pendidikan tinggi sebagai bagian dari pendidikan nasional memainkan peranan dan strategis dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermutu dan komprehensif dalam upaya mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang mandiri dan terampil dalam layanan pendidikan dan pengembangannya.Semua orang memiliki kreativitas didalam diriya, permasalahannya adalah sudah tersalurkan sebagaimana mestinya atau tidak tersalurkan.Perguruan

tinggi mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kreativitas ya ng dimiliki oleh peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) sehingga dapat terealisasikan s ebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M & Asroni, M. 20 11.Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Ak sara.

Alizamar & Afdal. 2015. Lapora n Penelitian Dosen Madya. Lemlit UNP Padang

Supriadi. 1994. Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hurlock, E. B. 1978.Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Hilarie Cash., Cosette, D. Ra e., Ann H Steel., & Alexander Wi nkler. 2012. Internet Addiction: A Brief Summary of Research and P ractice,Curr Psychiatry Rev. 8(4),292–298.

KBBI. 2016. http://kbbi.web.id/alam-2. Online. Di akses 8 Septem ber 2016.

Ghufron, Nur & Risnawita, Rini. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jo gjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munandar, Utami.1999. Pe ngembangan Kreativitas Anak Berbakkat. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2005. Sosok Keil muan Ilmu Pendidikan. Padang: FIP UNP

_____. 2008. Mengatasi Krisis Identitas Profesi Konselor. Padang: UNP Press Padang.

Prayitno & Afriva Khaidir. 2010. Model Pendidikan Karakter C erdas. UNP Padang.

Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2012. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Tam an Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.

Robert J. Sternberg. 2008. Psikologi Kognitif (alih bahasa Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelaj ar.

Undang-undang No. 12 Tahun 2 012 tentang Perguruan Tinggi.

Undang-undang No. 20 Ta hun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.